

PENDAHULUAN

Saat ini konsumen *fashion* di Indonesia semakin sadar tentang gerakan *sustainable fashion* dengan maraknya isu lingkungan yang terjadi akibat peningkatan limbah *fashion* [1]. Hal tersebut memberikan kesempatan masuknya jenama lokal dengan konsep *sustainable fashion*. Secara singkat, *sustainable fashion* adalah upaya mendesain, memproduksi, dan menggunakan pakaian tanpa memberikan dampak negatif yang besar terhadap lingkungan [2], [3]. Di Indonesia terdapat beberapa jenama lokal yang menerapkan konsep *sustainable fashion* seperti Sejauh Mata Memandang, Suka Cita, Boolao, dan Semilir. Observasi yang dilakukan peneliti di Inacraft 2023 memperlihatkan bahwa sebagian besar penerapan *sustainable fashion* pada brand lokal di Indonesia berfokus pada *recycle* produk *fashion*, *reuse* limbah sisa produksi dan penggunaan material ramah lingkungan seperti pewarna alam dengan masih menggunakan metode produksi konvensional. Diantara jenama lokal yang terdapat di Inacraft 2023 belum ada yang mencoba konsep *sustainable* dengan menggunakan metode produksi *zero waste fashion design*.

Zero waste fashion design merupakan suatu metode yang fokus pada optimalisasi penggunaan kain [4]. Istilah "*zero waste fashion*" dapat diartikan sebagai suatu pendekatan terhadap *fashion* berkelanjutan yang hanya menghasilkan sedikit atau tidak sama sekali limbah produksi [4]. Dalam penerapannya, metode pola *zero waste* dapat secara efektif meminimalisir limbah produksi [4], [5]. Metode *zero waste* tidak hanya berfokus pada pengurangan limbah sisa produksi, namun estetika juga merupakan salah satu kategori yang diperhatikan dalam metode *zero waste fashion design* [4]. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rausch dan Kopplin bahwa estetika dan

gaya visual tetap menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertimbangan pembelian produk *fashion* [6].

Estetika adalah cabang filsafat yang mempelajari keindahan, nilai sensoris, dan hubungannya dengan seni serta identitas [7]. Dalam teori estetika praktis, keindahan tidak hanya berfokus pada estetika atau gaya visual saja namun harus berintegrasi dengan aspek kegunaan hingga menjadi satu kesatuan. Satu kesatuan tersebut dapat diukur dengan mengorganisasikan prinsip busana secara dinamis [8]. Menurut Davis (1980) komponen fungsional, struktural, dan dekoratif merupakan komponen yang membantu mengorganisasikan prinsip busana tersebut.

Kesadaran konsumen tentang gerakan *sustainable fashion* membuat banyaknya jenama lokal yang mulai menggunakan konsep *sustainable*, namun belum ada yang mencoba konsep *sustainable* menggunakan metode *zero waste*. Di sisi lain, keputusan pembelian suatu produk busana sangat dipengaruhi oleh gaya visual busana termasuk pada pembelian *sustainable fashion*, sehingga sangat penting bagi pelaku usaha jenama lokal memperhatikan gaya visual koleksi busananya, namun gaya visual yang dihasilkan suatu busana dapat dipengaruhi oleh metode produksi yang digunakan. Metode konvensional dan metode *zero waste* yang fokus pada optimalisasi penggunaan kain memungkinkan hasil akhir yang berbeda dari aspek struktur dan gaya visual busana. Untuk itu perlu adanya analisis perbandingan gaya visual antara busana metode konvensional dengan busana metode *zero waste*. Penggunaan teori Davis dalam analisis gaya visual busana akan memberikan penilaian yang lebih relevan terhadap busana *ready to wear* karena di dalam teori tersebut tidak hanya fokus pada keindahan busana, namun juga membahas aspek fungsional, struktural, dan dekoratif dalam busana. Penelitian ini akan menggunakan kemeja pria sebagai sampel produk *ready to wear* untuk membandingkan gaya visual busana

konvensional dan *zero waste*. Busana jenis kemeja digunakan untuk mewakili salah satu busana *ready to wear slow fashion* yang umum digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan gaya visual busana yang dihasilkan dari metode konvensional dan metode *zero waste fashion design*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan opsi produksi yang lebih sustainable tanpa memberikan perubahan gaya visual yang signifikan pada koleksi busana jenama lokal.

